

ANALISIS *BREAK EVENT POINT* (BEP) USAHA PRODUKSI TAHU (STUDI KASUS PABRIK TAHU DI JALAN ADI SUCIPTO GANG SEPAKAT LAUT)

¹Aulia Nabilatul Mufidah, ²Dini Sasmita Sari, ³Nadia Afilyana, ⁴Sonia Julianti, ⁵Wina
^{1,2,3,4,5}IAIN Pontianak

Email: ¹aulianabilatulmufidah@gmail.com, ²dinisasmitsari12@gmail.com,
³nadiaafilyana22@gmail.com, ⁴soniajulianti0707@gmail.com, ⁵winawina246@gmail.com

Abstrak

Produksi pabrik tahu yang terletak di Jl adisucipto, gang sepakat laut merupakan sebuah usaha kecil menengah yang ada di Kabupaten Kuburaya. tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menentukan titik impas atau *Break Event Point* pada usaha pabrik Tahu yang terletak di jalan Adi Sucipto, gang sepakat laut Kabupaten Kuburaya. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, yang menggambarkan sebuah data dan mengumpulkan informasi berdasarkan wawancara saat di lapangan. dan hasil penelitian yang didapatkan adalah Di dalam analisis Break Event Point pada pabrik ini, didapatkan hasil harga jual produk adalah Rp.3.442,00. biaya variabel per unitnya Rp. 1.721,00, oleh karena itu didapatkan BEP dalam unitnya adalah 5.195 dan BEP dalam Rupiahnya adalah Rp. 8.940.000. sehingga, pabrik tahu tersebut harus menjual minimal 5.195 unit tahu dengan total pendapatan sebesar Rp. 8.940.000 supaya mencapai titik impas.

Kata kunci: BEP, Usaha, Produksi Tahu

Abstract

The tofu production factory located on Jl Adisucipto, Jalan Sea Road is a small and medium business in Kuburaya Regency. The main objective of this research is to determine the break even point or Break Event Point for the tofu factory business located on Jalan Adi Sucipto, Kuburaya Regency Sea Alley. This research is descriptive quantitative, which describes data and collects information based on interviews in the field. and the research results obtained are: In the Break Event Point analysis at this factory, the product selling price was Rp. 3,442.00. variable costs per unit Rp. 1,721.00, therefore the BEP in units is 5,195 and the BEP in Rupiah is Rp. 8,940,000. So, the tofu factory must sell a minimum of 5,195 units of tofu with total revenue of Rp. 8,940,000 to reach the break-even point

Keywords: Break Event Point, Business, Tofu production

A. PENDAHULUAN

Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus terutama di Kalimantan Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya restoran dan outlet yang menyediakan aneka makanan yang berbahan baku tahu, disamping yang menjual dalam bentuk eceran. Kedelai merupakan, makanan masyarakat Indonesia yang mengandung protein. Kebutuhan kedelai nasional saat ini, dalam memproduksi kedelai hanya mampu memenuhi 20%-30% saja. Oleh karena itu, pemerintahan negara Indonesia, harus mengambil kedelai di berbagai macam negara yang menghasilkan kedelai, yaitu Amerika, Brazil, Cina, Argentina dll.

Masyarakat Indonesia banyak menjadikan olahan kedelai sebagai industri dalam usahanya. Didalam pengolahan kedelai dapat menjadi beberapa jenis olahan, salah satunya

dapat diolah menjadi tahu. Tahu banyak mengandung protein dan banyak disukai oleh kalangan masyarakat Indonesia.

Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan melalui fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco, dan tempe, Sedangkan bentuk olahan tanpa melalui fermentasi adalah susu kedelai, tahu, tauge dan tepung kedelai (Firdaus Muhammad. 2008).

Tahu sebagai makanan rakyat karena harganya yang murah, mudah dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Pada umumnya, tahu dijadikan sebagai lauk pauk untuk menggantikan daging (protein hewani) karena harganya yang lebih murah bila dibandingkan dengan daging. Selain harganya murah, tahu diminati karena makanan sehat dan dapat diolah menjadi berbagai macam masakan. Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi tahu mendorong bermuncunya industri dari penghasil tahu. Dalam proses produksi, sebuah perusahaan manufaktur harus dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut beraneka ragam, mulai dari biaya tetap (fixed cost) sampai biaya variabel (variabel cost) yang akan menjadi bahan untuk dapat menghitung break event point (BEP).

Perencanaan laba merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh Perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan, untuk mencapainya memerlukan penerapan strategi manajemen yang benar dalam perusahaan, perolehan laba dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan juga mempengaruhi harga jual volume produksi, sedangkan volume produksi akan mempengaruhi biaya (Jeriko,2016).

Setelah perusahaan dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk, maka industri tahu dapat memasukan biayabiaya tersebut bersama data penjualan kedalam rumus break event point (BEP) baik break event point (BEP) dalam unit ataupun break event point (BEP) dalam rupiah sebagai bahan data untuk menghitung break event point (BEP) tersebut. Produksi pabrik tahu yang terletak di Jl adisucipto, gang sepakat laut merupakan usaha kecil menengah yang ada di Kabupaten Kuburaya, kalimantan Barat. Usaha tersebut masuk kedalam bidang usaha industri tahu, dan didalam produksi pabrik tahu tersebut melibatkan, tempat produksi, tenaga kerja, peralatan produksi dan bahan yang digunakan untuk produksi (bahan baku). usaha tersebut mulai beroperasi pada tahun 2012.

Analisis *Break Event Point* (BEP) Adalah suatu analisis yang mempelajari kaitan biaya total dan laba atau keuntungan yang direncanakan, dan kapasitas penjualan. dalam menentukan Analisis *Break Event Point*, harus menentukan antara biaya variable dan biaya tetap. Maksud dari biaya tetap disini, ialah biaya yang jumlahnya bersifat tetap dan tidak terpengaruh walau akan ada sebuah perubahan kapasitas penjualan. Kemudian, biaya variabel merupakan suatu dari biaya yang pada jumlah totalnya akan berubah setara pada perubahan kapasitas pada kegiatan. *Break Event Point* akan ada ketika sebuah usaha memiliki biaya variabel dan pada biaya tetap ,pada pabrik ini belum melakukan analisis BEP

pada usahanya. Maka dari itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menentukan titik impas pada usaha pabrik tahu yang terletak di jalan Adi Sucipto, gang sepakat laut Kabupaten Kubu Raya.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan pada pabrik Tahu yang terletak di jalan Adi Sucipto, gang sepakat laut, Kabupaten Kuburaya. Penelitian ini bersifat pada kuantitatif dan deskriptif, yang menggambarkan data serta mengumpulkan informasi berdasarkan wawancara saat di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dikumpulkan, yaitu penggunaan pada bahan baku, kapasitas penjualan, harga jualnya, biaya tetap serta pada biaya variabel. Sampel pada penelitian ini adalah, pemilik usaha produksi, dan populasi penelitian ini adalah, usaha produksi tahu yang terletak di jalan Adi Sucipto, gang sepakat laut Kabupaten Kuburaya. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder dan data primer. Dari data sekunder yang diambil yaitu dari data yang diperoleh pada hasil bacaan terkait permasalahan yang diteliti, yaitu internet. Sedangkan data yang diambil dari data primer ialah data yang diperoleh dari beberapa narasumber langsung yang berkaitan dengan pabrik tahu di jalan Adi Sucipto gang sepakat laut, Kabupaten Kuburaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi tahu ini merupakan sebuah industri yang didirikan pada sebuah pabrik yang beralamatkan di jalan jalan Adi Sucipto, gang sepakat laut. Industri tahu ini didirikan pada tahun 2012, oleh bapak Adi. Pada modal awal yang digunakan dalam produksi yaitu sebesar Rp. 100.000.000. di mana pada modal awal digunakan untuk membeli beberapa peralatan serta perlengkapan untuk proses produksi, dan pembelian pada bahan bakunya.

Pada awalnya produksi pada tahu ini, hanya memproduksi 2 karung tahu saja, dan jumlah karyawan yang diperkerjakan hingga sekarang berjumlah 4 orang. Dalam memproduksi tahu ini terus mengalami sebuah peningkatan setiap hari dalam produksi. Didirikan produksi tahu ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada konsumen, membuka sebuah lapangan kerja untuk warga sekitar, mendapatkan kemakmuran pemilik usaha dan untuk para tenaga kerja, kemudian tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan keuntungan. Adapun langkah pembuatannya sebagai berikut :

1. Merendam kedelai kurang lebih 3-4 jam. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan melepaskan kulit kedelai dan melembutkan kedelai.
2. Menggiling kedelai dengan mesin, dengan tujuan untuk memperhalus hasil gilingan kedelai. Saat penggilingan, dapat menambahkan air dengan tujuan untuk menghasilkan kedelai menjadi lunak. Setelah menjadi lunak maka kedelai tersebut dapat dikumpulkan di dalam ember. Kemudian ialah merebus bubur kedelai. Lalu bubur kedelai ini dimasukkan ke dalam tungku dan dituangkan air lalu tunggu hingga adonan mendidih.

Kemudian setelah mendidih didiamkan selama kurang lebih 10 menit sampai adonan tidak terlalu panas.

- langkah berikutnya adalah melakukan pencetakan dan pengepresan. Setelah gumpalan tahunya mulai terbentuk, kemudian tuangkan dalam cetakan yang disediakan dan di alasi kain hingga menutupi semua permukaan. Setelah terlihat dingin, selanjutnya yaitu memotong tahu sesuai pada ukuran yang di inginkan.

Modal awal yang dikeluarkan pada usaha tahu ini adalah Rp 100.000.000,00, Bahan yang di gunakan ialah kedelai, dengan memerlukan 350 kg perhari nya. Alat yang di gunakan diantaranya yaitu 2 mesin dengan harga Rp 8.000.000. Kemudian memperkejakan 4 orang sebagai karyawan. Kemudian tahu yang di produksi yaitu tahu putih . Listrik yang di gunakan Rp 32.000 per hari .Harga tahu di jual Rp. 6.00,00/pcs. Tahu ini di jual ke warga dan pada pasar umum nya. Pendapatan perhari Rp. 800.000. biaya-biaya tersebut dibagi menjadi lebih rinci sebagai berikut :

Tabel 4.1 Biaya Tetap

Nama barang	Satuan	Harga
Mesin	2	Rp. 8.000.000
Ember	4	Rp. 100.000
Kuali	2	Rp. 400.000
Spatula	2	Rp. 50.000
Cetakan tahu	3	Rp. 240.000
Pisau	3	Rp. 150.000
Total		Rp. 8.940.000

Tabel 4.2 biaya variabel

Nama Bahan	Satuan	Harga
Kedelai	350 kg	Rp. 4.550.000
Listrik	22 watt	Rp. 30.000
kayu	1 pick up	Rp. 300.000
Tenaga kerja	4 orang	Rp. 800.000
Total		Rp. 5.680.000

Analisis Perhitungan *Break Event Point* (BEP)

1. Total cost = Biaya Variabel + Biaya Tetap

$$\text{Total cost} = \text{Rp. } 5.680.000 + \text{Rp. } 8.940.000$$

$$\text{Total cost} = \text{Rp. } 14.620.000$$

2. Analisa biaya produksi dengan *Average Variablee Cost* (AVC)

$$\text{AVC} = \text{Biaya variabel} : \text{Jumlah produksi}$$

$$\text{AVC} = 5.680.000 : 3.300$$

$$\text{AVC} = 1.721$$

3. Harga jual produk

$$\text{Harga jual} = \text{AVC} + \text{Margin}$$

$$\text{Harga jual} = 1.721 + (100\% \times 1.721)$$

$$\text{Harga jual} = 1.721 + 1.721$$

$$\text{Harga jual} = 3.442$$

4. Perhitungan *break event point* per unit

$$\text{Biaya variabel/unit} = \frac{\text{biaya Variabel}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Biaya variabel/unit} = \frac{5.680.000}{3.300}$$

$$\text{Biaya variabel/unit} = \text{Rp. } 1.721$$

6. BEP dalam unit

$$\text{BEP} = \frac{\text{biaya teetap}}{\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

$$\text{BEP} = \frac{8.940.000}{3.442 - 1.721}$$

$$\text{BEP} = \frac{8.940.000}{1.721}$$

$$\text{BEP} = 5.195 \text{ unit}$$

Pabrik harus menjual minimal 5.195 unit tahu untuk mencapai BEP unit. Kemudian untuk mendapatkan BEP Rupiah, sebagai berikut :

$$\text{BEP Rupiah} = 5.195 \text{ unit} \times 1.721$$

$$\text{BEP dalam Rupiah} = 8.940.000$$

Jadi, pabrik tahu tersebut harus menjual minimal 5.195 unit tahu dengan total pendapatan sebesar Rp. 8.940.000 supaya mencapai titik impas.

D. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwasannya biaya produksi tahu pada pabrik yang terletak di Jl. Adi Sucipto, Gg Sepakat Laut ini berasal dari biaya tetap, yaitu untuk pembelian peralatan yang dimana jumlah keseluruhan biayanya adalah Rp. 8.940.000 dan biaya variabel, yaitu untuk pembelian pada bahan baku, biaya tenaga kerjaa, serta biaya listriknya yang mana jumlah keseluruhannya ialah Rp. 5.680.000. Di dalam analisis Break Event Point pada pabrik ini, didapatkan hasil harga jual produk adalah Rp.3.442,00. biaya variabel per unitnya Rp. 1.721,00, oleh karena itu didapatkan BEP dalam unitnya adalah 5.195 unit dan BEP dalam Rupiahnya adalah Rp. 8.940.000. sehingga, pabrik tahu tersebut harus menjual minimal 5.195 unit tahu dengan total pendapatan sebesar Rp. 8.940.000 supaya mencapai titik impas.

REFERENSI

- Fitriani, Zuraida Ana., Erlina Siti. (2013). Analisis Usaha Pembuatan Tahu (Studi Kasus pada Pabrik Tahu "Berkat Sekumpul" Martapura), *Zira'ah*, 38, 23-27.
- Mustika Mega., Jamalludin., Hadi Nariman. (2023), Analisis Usaha Argoindustri Tahu di desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singing (studi kasus pada agroindustri Tahu pak Abdul). *Jurnal Green Swarnadwipa*, 12, 252-263.
- Noviarita Heni., Syahyudi., Arman. Wijaya, Imam Agung. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Produksi. *Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan islam*, 4, 107-115.
- Putri, Niva Diaba Miryam., Maharani, Sasmi Mell. (2019). Analisis pendapatan Agroindustri tahu didesa kuantan Sako kecamatan logam tanah darat kabupaten kuantan singingi. *jurnal Agri sains*, vol 3. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Rahmadi, Ahmad Resky. (2021). Analisis titik impas (Break Even Point) pada UKM produksi tahu kecamatan tembilahan hulu, universitas Islam indragiri. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2, 179-201
- Wahyuni, R., Kuswulandari, R., Nabila, T., Riyanto, P., Mahendra, V. Y., & Susanto, R. (2021). Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Industri Tahu di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, 10–17. <http://ojs.u-db.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1365%0Ahttp://ojs.u-db.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/1365/1266>
- Yastuti. Silvia S, Amnilis., Gusvita Herda. (2018). Analisis Keuntungan BEP pada usaha tahu "pak de" di Kenagian Air Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *UNES Journal Mahasiswa Pertanian*, 2, 1-9.